

## **Naskah Publikasi**

# **ANALISIS MAKNA *ABUNAI*, *KIKEN*, DAN *YABAI* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

**Cicilia Permata P.S., Sonda Sanjaya, Arsyl Elensyah R.M.**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : [cicilia117@gmail.com](mailto:cicilia117@gmail.com)

### **Abstrak**

Kata *abunai*, *kiken*, dan *yabai* memiliki makna yang sama sehingga membuat pembelajar bahasa Jepang mengalami kebingungan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menganalisis makna ketiga kata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kata *abunai*, *kiken*, dan *yabai* juga persamaan dan perbedaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kalimat bahasa Jepang yang mengandung kata *abunai*, *kiken*, dan *yabai*. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode simak dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini adalah dari 60 data yang terkumpul kata *abunai*, *kiken*, dan *yabai* memiliki makna yang sangat mirip dan bisa saling menggantikan. Namun tetap ada perbedaan seperti kata *yabai* yang mengalami perluasan makna tidak bisa diganti dengan kata *abunai* dan *kiken*. Perbedaan lainnya terdapat pada tingkat kesopanan atau keformalan yakni kata *yabai* dianggap kurang sopan dan lebih informal sehingga penggunaannya harus mengikuti situasi seperti waktu dan lawan bicara.

Kata kunci : makna, *abunai*, *kiken*, *yabai*, persamaan dan perbedaan

## A. Pendahuluan

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan umat manusia. Tanpa adanya bahasa, manusia akan sangat mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi serta bertukar pikiran. Berbicara mengenai bahasa, tentu tak lepas juga dari kata makna. Berdasarkan Chaer (2003: 45) karena bahasa itu bermakna, maka segala ucapan yang tidak mempunyai makna dapat disebut bukan bahasa

Wati (2016) menyatakan bahwa dalam suatu bahasa, termasuk bahasa Jepang sering kali kita temui hubungan kemaknaan atau relasi makna antara satu kata dengan kata yang lainnya atau satuan bahasa dengan bahasa lainnya. Contoh kata-kata atau kosakata bahasa Jepang yang memiliki hubungan kemaknaan tersebut ialah *abunai* (危ない), *kiken* (危険), dan *yabai* (やばい).

Berdasarkan kamus Jepang-Indonesia (1994: 1), kata *abunai* (危ない) berarti ‘berbahaya’ ‘membahayakan’ dan ‘mengandung risiko’. *Abunai* juga memiliki arti ‘tidak dapat dipercayai’ dan ‘tidak tetap’. Selain *abunai*, kosakata dalam bahasa Jepang yang memiliki arti yang serupa yaitu *kiken*. *Kiken* (危険) sendiri memiliki arti ‘bahaya’ ‘kegawatan’ dan ‘risiko’. Sedangkan untuk kata *yabai*, merujuk pada kamus *Koujien* (dalam Horasawa dan Iwata, 2009) kata *yabai* memiliki arti *futsugou* (不都合) yang berarti ‘ketidaknyamanan’ atau *kiken* (危険) yang berarti ‘bahaya’.

. Berikut merupakan penggunaan kata *abunai*, *kiken*, dan *yabai* yang muncul di dalam buku, *anime*, dan *vlog* Youtube.

(1) 危ないですから、ここで遊ばないでください。

*Abunai* desukara, koko de asobanaidekudasai.

Karena **bahaya**, jangan bermain di sini.

(Nihongo soumatome N3 Kanji, 2010: 17)

(2) ジェン : やっぱり、お前らを逃がすのは危険だ！

*Jean* : yappari, omaera wo nigasu no wa kiken da !

*Jean* : melepaskan kalian berdua terlalu **bahaya** !

(judul anime: Shingeki no kyojin season 3 episode 4, 2018. Menit 10:30- 10:31)

(3) ゆか : ちょっとなんかスープの色とか見たら、ちょっとヤバい感じが ...してます。

Yuka : *chotto nanka suupu no iro toka mitara, chotto yabai kanji ga...shitemasu.*

Yuka : tapi hanya dengan menyeruput supnya, aku rasa... aku akan mengalami sedikit bahaya.

(Channel: Yuka Kinoshita, *Mukbang spicy as hell! 10 Sugakiya Spicy Fish hot max ver2 noodles! 5.8kg, 5518kcal*, 2017. Menit 03:29- 03:30)

Dapat dilihat dari studi kasus di atas bahwa kata *abunai*, *kiken*, dan *yabai* memiliki makna yang serupa atau bersinonim, yakni berbahaya. Kesinoniman kata atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo* seperti *abunai*, *kiken*, dan *yabai* dapat menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang.

Berbicara mengenai makna dari kata *yabai*, *kiken*, dan *abunai* ternyata masih belum dipahami seluruhnya oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Terdapat 21 Mahasiswa hanya mengetahui persamaannya bahwa kata *abunai* dan *kiken* memiliki arti bahaya. Selain itu, belum banyak penelitian tentang kata *abunai* dan *kiken*. Padahal kata *abunai*, *kiken*, dan *yabai* sering kali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai makna *abunai*, *kiken*, dan *yabai* dalam kalimat bahasa Jepang dan juga persamaan dan perbedaan *abunai*, *kiken*, dan *yabai* dalam kalimat bahasa Jepang.

## B. Kajian Teori

### 1. Makna

Menurut Aminuddin (2016: 77) makna sebagai unsur dalam bentuk kebahasaan, ternyata memiliki matra yang sangat luas. Keluasan matra itu ditandai oleh keeratan hubungan makna dengan fakta yang diacu, pemakai sebagai pengolah dan penafsir, maupun dengan konteks komunikasi.

### 2. Definisi *Abunai*, *Kiken*, dan *Yabai*.

#### a. *Abunai*

Bagi pembelajar bahasa Jepang tentu tidak asing lagi dengan kata *abunai*. Miura pada bukunya yang berjudul *Essential Japanese Vocabulary* menyatakan bahwa jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut. *Abunai* memiliki arti ‘bahaya, gawat, penuh risiko’. *Abunai*

juga digunakan sebagai seruan “Awas!” Misalnya, ketika anda melihat seseorang berjalan di jalan raya dan ada mobil sedang melaju, lalu anda berteriak, *abunai* !

b. *Kiken*

Berdasarkan kamus Jepang-Indonesia (1994: 487) *Kiken* (危険) memiliki arti ‘bahaya’ ‘kegawatan’ dan ‘risiko’. Hal ini juga dijelaskan pada kamus *Informative Japanese Dictionary* (1995). Pada kamus ini *kiken* memiliki arti ‘ hal yang berbahaya atau tidak aman ’

c. *Yabai*.

Berdasarkan Aimi Utaya (2014) kata *yabai* awalnya memiliki arti negatif seperti ‘berbahaya’ (危険) dan ‘situasi yang tidak nyaman’ (不都合な状況). Namun kata *yabai* yang digunakan dikalangan anak muda memiliki arti yang baru seperti ‘terbaik’ (最高) ‘sangat bagus’ (すごくいい).

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah kata *abunai*, *kiken*, dan *yabai* dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada buku-buku pelajaran bahasa Jepang, jurnal dan *website* Jepang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik simak catat. Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik milik Sutedi (2008) dalam menganalisis sinonim dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan *jitsurei* (contoh konkret)
2. Mengklasifikasikan setiap *jitsurei*.
3. Membuat pasangan kata yang akan dianalisis.
4. Melakukan analisis.
5. Membuat kesimpulan.

### D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Makna *Abunai*, *Kiken*, dan *Yabai*

a. Analisis Makna *Abunai*

Berdasarkan analisis terhadap 20 data kalimat yang menggunakan kata *abunai*, peneliti menemukan beberapa makna dari kata *abunai* yakni bahaya

atau berbahaya, awas, mengancam, tidak aman, nyaris atau hampir, dan takut. Berikut merupakan salah satu kalimat yang menggunakan kata *abunai*.

(4) 彼は危ないところを助けくれた。

*Kare wa abunai tokoro wo tasuketekureta.*

Dia telah menyelamatkan saya dari **bahaya**.

([www.nihongomaster.com](http://www.nihongomaster.com))

Kata *abunai* dengan makna ‘bahaya’ pada kalimat (4) di atas yang diikuti oleh kata *tokoro* menjelaskan tentang situasi atau keadaan, serta partikel *wo* menegaskan situasi atau keadaan yang terjadi.

## 2. Analisis Makna *Kiken*

Berdasarkan analisis terhadap 20 data kalimat yang menggunakan kata *kiken*, Peneliti menemukan beberapa makna dari kata *kiken* yakni bahaya atau berbahaya atau membahayakan, risiko, dan krisis. Berikut merupakan salah satu kalimat yang menggunakan kata *kiken*.

(5) 危険を通り越す。

*Kiken wo toori kosu.*

Melewati **krisis**.

([ejje.weblio.jp](http://ejje.weblio.jp))

Kata *kiken* bermakna ‘krisis’ pada kalimat (5) di atas memiliki maksud sebuah keadaan yang bahaya atau genting.

## b. Analisis Makna *Yabai*

Berdasarkan analisis terhadap 20 data kalimat yang menggunakan kata *yabai*, peneliti menemukan beberapa makna dari kata *yabai* yakni berisiko, berbahaya, astaga atau gawat, buruk, terlarang, serta peluasan makna dari kata *yabai*. Berikut merupakan salah satu kalimat yang menggunakan kata *Yabai*.

(6) やばい、車の鍵なくしちゃった。

*Yabai, kuruma no kagi nakushichatta.*

**Astaga**, kunci mobilnya hilang!

([tatoeba.org](http://tatoeba.org))

Kata *yabai* bermakna ‘astaga’ pada kalimat (6) di atas sama seperti penjelasan kalimat (5) yakni menjelaskan sebuah perasaan terkejut, namun pada kalimat (6) ini disertai perasaan ‘tanpa sadar’ yang ditandai dengan adanya pola kalimat *~chatta*.

### 3. Persamaan dan Perbedaan Kata *Abunai*, *Kiken*, dan *Yabai*.

Setelah mengetahui masing-masing makna dari kata *abunai*, *kiken*, dan *abunai*, maka langkah selanjutnya pada penelitian ini adalah mengetahui persamaan dan perbedaan dari ketiga kata tersebut. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari ketiga kata tersebut, peneliti menggunakan teknik yang disebut teknik substitusi.. Berikut merupakan salah satu kalimat *abunai* yang disubstitusikan dengan *kiken* dan *yabai*.

(7) 彼は危ないところを助けくれた。

*Kare wa abunai tokoro wo tasuketekureta.*

Dia telah menyelamatkan saya dari **bahaya**.

([www.nihongomaster.com](http://www.nihongomaster.com))

Substitusi dengan *kiken*.

(8) 彼は危険なところを助けくれた。(O)

*Kare wa kiken na tokoro wo tasuketekureta.*

Dia telah menyelamatkan saya dari **bahaya**.

Kata *abunai* pada kalimat (7) dapat digantikan dengan kata *kiken* baik secara struktur kalimat dan makna. Namun, dari segi penggunaan kata *kiken* lebih sopan dan formal.

Substitusi *abunai* dengan *yabai*.

(9) 彼はやばいところを助けくれた。(O)

*Kare wa yabai tokoro wo tasuketekureta.*

Dia telah menyelamatkan saya dari **bahaya**.

Kata *abunai* pada kalimat (9) dapat digantikan dengan kata *kiken* baik secara struktur kalimat dan makna. Namun, penggunaan kata *yabai* harus

berdasarkan 場面 (*bamen*) ‘situasi’ seperti kapan dan kepada siapa lawan bicaranya.

## E. Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa Kata *abunai*, *kiken*, dan *yabai* memiliki makna yang sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan. Makna-makna tersebut diantaranya adalah bahaya atau berbahaya atau membahayakan, awas, tidak aman, nyaris atau hampir, risiko atau berisiko, krisis atau kritis, astaga atau gawat, terlarang. Ditemukan juga makna baru pada kata *abunai* yakni takut (*abunakkashii*) dan makna-makna yang berasal dari perluasan makna kata *yabai*.

Melalui teknik substitusi dapat diketahui bahwa ketiga kata tersebut memiliki banyak sekali persamaan serta dapat saling menggantikan satu sama lain. Perbedaan terletak pada tingkat kesopanan atau keformalan.

Hasil dari penelitian ini dapat diimplemetasikan pada matakuliah *chuukyuu mojigoi* dan pada matakuliah *honyaku* atau *tsuyaku* dalam memilih kata yang tepat dalam bahasa Jepang meskipun memiliki makna yang sama.

## Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wati, Nurul Lukman. 2016. *Analisis Makna Verba Tsuku, Too-chaku Suru, dan Todoku dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Aminuddin. 2012. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora
- 熊谷愛未. 2014. 「やばい」の現状とコミュニケーション：私たちは「やばい」をどう使うべきなのか. 跡見学園女子大学文学部臨床心理学科
- [ejje.weblio.jp](http://ejje.weblio.jp) [18 Juni 2019]
- [www.nihongomaster.com](http://www.nihongomaster.com) [21 Mei 2019]
- [tatoeba.org](http://tatoeba.org) [22 Juni 2019]